

PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII DI MTs HIDAYATUL ATHFAL KALIREJO BOJONEGORO

Dody Irvan Purwanto¹, Ernia Duwi Saputri², Anis Umi Khoirotunnisa³

¹FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

dodyirvanpurwanto@gmail.com

²FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

ernia2saputri@gmail.com

³FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

anis.umi@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak : Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro. Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa dan untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan penelitian kualitatif, informan dalam penelitian adalah guru PPKn dan siswa-siswi MTs Hidayatul Athfal Kalirejo. Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data di lakukan trigulasi data. Kegiatan analisis data di mulai dari tahap reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Analisis data tersebut di peroleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di MTs hidayatul athfal kalirejo bojonegoro smelalui beberapa upaya pengelolaan kelas kedisiplinan otoriter motivasi sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa saat berada di lingkungan sekolah dan di harapkan kedisiplinan tersebut sampai pada lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Tata Tertib, Guru PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan motivasi kepada peserta didik untuk berperan dalam kehidupan masa depannya . Peran guru selain sebagai pengajar juga memiliki tugas lain yang lebih berat yaitu mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik (*transfer of knowledge*), sedangkan sebagai pendidik guru adalah orang yang menyampaikan nilai- nilai (*transfer of values*) kepada peserta didik Sardiman, (2007: 125). Oleh sebab itu selain hanya menyampaikan pengetahuan, tugas guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, merencanakan program pengajaran, mengarahkan anak atau mengajar, namun guru juga sebagai tenaga pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk siswa di sekolah maupun luar sekolah. Sebab seorang guru harus dapat menstabilkan nilai- nilai positif kepada peserta didik. Karena hal ini tidak mudah dilakukan, maka diperlukan upaya- upaya yang inovatif, kreatif serta kualitas guru yang baik agar transfer of values tersebut dapat dilaksanakan secara benar.

Peran guru dalam menyampaikan pengetahuan dan nilai- nilai (*transfer of values*) kepada peserta didik, guru biasanya lebih menekankan pada kedisiplinan peserta didik dengan tujuan agar materi yang di sampaikan dapat terarah dengan baik. Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal- hal yang memungkinkan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar dapat diatasi. Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut, dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku dari para siswa

tersebut supaya dapat belajar dengan baik.

Dengan adanya pendidikan tentunya manusia dalam hal ini setiap individu akan terlepas dari suatu kebodohan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka siswa selaku peserta didik akan dapat menciptakan sesuatu yang diinginkan maupun mampu bersaing dalam dunia pendidikan namun pada realitanya masih terdapat banyak siswa yang belum menati peraturan proses belajar mengajar dengan baik yang merupakan dampak dari kurangnya peran guru dalam mendisiplinkan siswa. masalah ini juga terdapat dilihat pada Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MTs Hidayatul Athafal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro.

Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MTs Hidayatul Athafal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro. Ketika saya wawancara dengan guru PPKn disini beliu selain menjadi guru PPKn beliu juga merangkap menjadi guru BK dari ibu guru peny fidiyawati Yaitu karena, masih terdapat beberapa siswa yang belum menaati peraturan itu sendiri dengan baik terutama dalam proses pembelajaran dan disini saya di perlihatkan catatan pelanggaran selama 1 semester.

Ketidak taatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Ngainum Naim (2012 : 142) mengatakan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Sehingga dengan adanya tindakan, serta upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui proses pembelajaran perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah,

tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukan baju ketika berada di lingkungan sekolah, kurang tertib di dalam kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh dilakukan.

Perlunya meningkatkan disiplin agar menjadi lebih baik itu merupakan alasan peneliti melakukan penelitian yang berkaitan tentang peran guru dalam meningkatkan disiplin pada siswa. alasan lain karena berdasarkan hasil pengamatan di tempat yang ingin penulis teliti karena, masih terdapat beberapa siswa yang kurang mematuhi atau menjalankan kedisiplinan itu dengan baik, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian ini.

Besar harapan dari peneliti setelah melakukan penelitian yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan disiplin pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo, adalah supaya disiplin siswa dapat di tingkatkan. Selain dari pada itu harapan lain dari di lakukannya penelitian ini adalah agar siswa yang kurang disiplin, dapat dicegah dengan baik dan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dapat ditingkatkan dengan baik dan tumbuh dalam diri siswa. serta harapan diberikan perlakuan dapat meningkatkan disiplin tersebut. Serta tentunya dapat menumbuhkan kedisiplinan ini kepada siswa di sekolah dan tidak ada lagi siswa yang melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah yang telah dijelaskan di atas. Sehingga perbuatan ini tentunya diharapkan tidak terulang lagi terutama terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tersebut, dan juga dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan siswa selalu disiplin dalam pembelajaran. Sehingga dengan demikian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tenang dan tidak menimbulkan keributan terhadap kelas yang lainnya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Lexy J.

Moleong, (2016: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. pendapat ini di kemukakan oleh Lexy J. Moleong, (2016: 168).

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan/objek penelitian mengenai peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs athfal kalirejo Informasi tersebut melalui informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian ((Lexy J. Moleong, 2016: 157).

Informan yang dimaksud di sini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel *purposif* (*Purposive Sampel*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang

kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). Maka dari itu peneliti hanya mengambil 3 siswa untuk dijadikan informan dan 1 guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan. Dari jumlah 13 siswa kelas VIII peneliti mengambil 3 siswa untuk dijadikan informan. Peneliti menjadikan guru PPKn sebagai informan karena penelitian tidak hanya siswa tetapi lebih fokus ke guru mata pelajaran PPKn. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud berupa RPP, catatan wawancara, yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai Peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di Mts Hidayatul athfal Kalirejo.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan prosedur-prosedur pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan bias dating dalam mengumpulkan data yakni wawancara, observasi, dan dokumen tasi dengan melalui teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Setekah melalui teknik analisis data, penulis juga melakukan pengecekan keabsahan temuan. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data (Validitas internal), menguji rehabilitas data, dan menguji obyektivitas.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini di peroleh dari wawancara kepada guru PPKn dan siswa-siswi MTs athfal Kalirejo melalui google forms berhubung keadaan dengan adanya covid 19 observasi secara langsung tidak ada. Hasil peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan yang telah di terapkan oleh MTs athfal Kalirejo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mencakup peraturan, hukuman dan tauladan.

Mengenai peraturan yang ada

disekolah dan contoh-contoh peraturan yang ada di MTs Hidayatul athfal Kalirejo. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan siswa MTs Hidayatul athfal Kalirejo bahwa peraturan yang ada di MTs Hidayatul athfal Kalirejo ini sangat bagus karena dengan adanya peraturan tersebut maka dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Peraturan yang ada di MTs Hidayatul athfal Kalirejo ini misalnya, masuk tepat pada waktu, dilarang membawa HP, dilarang membawa sepeda motor, dilarang membawa senjata tajam, dilarang meninggalkan jam pelejaraan, dll.

Ini sesuai pendapat dari Hurlock dalam Novi Handayani (2014: 16-20) mengatakan bahwa Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk setiap tingkah laku individu. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah membekali siswa bahwa setiapperilakunya disetujui dalam situasi tertentu. Hal lain seperti peraturan sekolah misalnya, peraturan memberi pengertian kepada siswa mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu ia berada di dalam kelas, dalam koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil ataupun di lapangan bermain sekolah. Selain itu, peraturan di rumah mengajarkan anak untuk melakukan apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan saat di rumah seperti tidak boleh mengambil barang milik saudara tidak boleh “membantah” nasihat orang tua dan tidak lupa untuk mengerjakan tugas rumah, misalnya menata meja, mencuci pakaian, membersihkan kamar dan lain-lain.

Peraturan mempunyai dua fungsi untuk membantu siswa menjadi bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena siswa dikenalkan berbagai perilaku yang telah disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku atau tindakan yang kurang di inginkan oleh anggota kelompok. Agar fungsi peraturan tersebut dapat terwujud dan tercapai, maka peraturan harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh siswa untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ada.

Dari hasil observasi bias juga

dapat dilihat bahwa MTs Hidayatul athfal kalirejo mempunyai peraturan sekolah seperti peraturan untuk guru, karyawan dan siswa. Selain itu, didalam kelas dibuat atas kesepakatan guru dan siswa dikelas tersebut. Peraturan masuk sekolah sudah konsisten dimana semua warga sekolah datang ke sekolah pukul 07.00 WIB.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa MTs Hidayatul Athfal kalirejo yang bernama "MA" mengatakan bahwa Peraturan ini merupakan salah satu sikap untuk membentuk kedisiplinan pada siswa yang dilakukan MTs Hidayatul athfal guna mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Maka peraturan yang sudah ditetapkan sekolah harus adil, dipahami, dan ditaati oleh semua warganya tanpa membedakan satu sama lain. Pentingnya tata tertib tersebut menjadi perhatian kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan dalam menerapkan pada siswa ataupun pada semua warga sekolah, dimana untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dan seluruh warga mts hiyatul athfal kalirejo peraturan harus merancang point-point dengan matang dan baik berdasarkan kesepakatan bersama untuk ditaati semua warga sekolah.

Dari sekian peraturan yang ada di MTs Hidayatul athfal kalirejo hampir semua siswa memahaminya karena setiap hari bapak ibu guru selalu menginformasikan mengenai peraturan-peraturan yang ada. Selain dari hasil wawancara dengan siswa MTs Hidayatul athfal dari hasil observasi bias juga dapat dilihat bahwa Peraturan yang ada di MTs Hidayatul athfal kalirejo dibuat atas kebijakan dari pihak sekolah seperti halnya peraturan masuk kelas untuk seluruh warga sekolah MTs Hidayatul athfal kalirejo.

Selain seluruh warga MTs Hidayatul athfal kalirejo memahami dari adanya peraturan-peraturan itu seluruh warga MTs Hidayatul athfal kalirejo juga dapat melihat peraturan sekolah itu diruang guru dan dimading sekolah, di situ terpampang jelas mengenai peraturan- peraturan yang ada disekolah tersebut tujuan dari peraturan tata tertib dipampang di ruang guru dan mading itu supaya seluruh warga MTs Hidayatul Islam mengetahui apa saja peraturan-

peraturan yang ada serta jenis-jenis sanksi dari adanya peraturan tersebut. juga dapat melihat peraturan sekolah itu diruang guru dan dimading sekolah, di situ terpampang jelas mengenai peraturan-peraturan yang ada disekolah tersebut tujuan dari peraturan tata tertib dipampang di ruang guru dan mading itu supaya seluruh warga MTs Hidayatul Islam mengetahui apa saja peraturan-peraturan yang ada serta jenis-jenis sanksi dari adanya peraturan tersebut. juga dapat melihat peraturan sekolah itu di depan ruang guru di situ terpampang jelas mengenai peraturan-peraturan yang ada disekolah tersebut tujuan dari peraturan tata tertib di depan pampang di ruang guru itu supaya seluruh warga MTs Hidayatul Islam mengetahui apa saja peraturan- peraturan yang ada serta jenis-jenis sanksi dari adanya peraturan tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber mengenai apakah semua warga MTs athfal kalirejo paham akan peraturan yang ada di sekolah wawancara peneliti dengan narasumber:

Ma dkk " ya semua siswa siswi memahaminya akan adanya peraturan tersebut "

Darijawaban diatas dapat disimpulkan bahwa semua peraturan yang ada di MTs Hidayatulathfal

kalirejo memahaminya akan peraturan tata tertib yang ada di sekolah karena peraturan tersebut terpampang jelas di ruang guru dan mading depan

sebelum masuk kelas masing-masing agar siswa dapat menerapkan sikap disiplin sesuai peraturan yang ada dan guru dapat menjadi suri tauladan bagi siswa terutama

untuk menanamkan rasa kedisiplinan pada siswa.

Selain siswa memahami peraturan itu peraturan tersebut juga bersifat tertulis juga bapak/ibu guru MTs Hidayatul athfal kalirejo selalu memberikan penjelasan mengenai peraturan sekolah yang ada ini dapat dari hasil wawancara peneliti dengan 3 narasumber mengatakan bahwasanya bapak/ibu guru selalu menjelaskan tentang peraturan tersebut ketika upacara bendera selain dari hasil wawancara dari hasil observasi bias peneliti diperoleh data

bahwa Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengamatan bias dan wawancara guru PPKn di MTs Hidayatul athfal kalirejo dalam mensosialisasikan peraturan lewat kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, upacara bendera, guru langsung mencontohkan pada siswa dan pada saat ada insiden seperti halnya siswa melanggar tata tertib guru langsung mengingatkan atau menegur terkait tata tertib yang ada disekolah. Dan apabila terjadi pelanggaran siswa langsung di bimbing dan di berikan sanksi sesuai peraturan yang ada di sekolahan.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kedisiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada siswa pertama disiplin otoriter, suri tauladan guru. Kedua cara tersebut mempunyai tujuan masing-masing dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Disiplin otoriter ini dengan cara memberi perilaku wajar hingga kaku kepada siswa lalu suri tauladan guru guru memberi contoh yang baik untuk di tiru. cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya memberikan pengajaran dan pendidikan siswa agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib menaati peraturan atau tata tertib yang ada dengan sebaik mungkin. empat unsur disiplin yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter suri tauladan guru. Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan siswa terbiasa bersikap disiplin sekaligus dapat membedakan mana tindakan baik dan buruk yang harus dilakukan. (Menurut Hurlock dalam Novi Handayani, 2014: 22-24)

Semua peraturan yang ada di MTs Hidayatul athfal kalirejo ini adalah tertulis dan dari semua peraturan yang ada ini sudah diterapkan oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali dan peraturan yang ada ini ditaati oleh semua siswa, dan adanya peraturan ini bertujuan untuk mencetak siswa yang mempunyai jiwa kedisiplinan dan kepatuhan yang tinggi serta tanggung jawab ini sesuai dengan pendapat dari

Hurlock dalam Novi Handayani, 2014: 16-20 mengatakan bahwa:

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk setiap tingkah laku individu. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah membekali siswa bahwa setiap perilakunya disetujui dalam situasi tertentu. Hal lain seperti peraturan sekolah misalnya, peraturan memberi pengertian kepada siswa mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu ia berada di dalam kelas, dalam koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil ataupun di lapangan bermain sekolah. Selain itu, peraturan di rumah mengajarkan anak untuk melakukan apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan saat di rumah seperti tidak boleh mengambil barang milik saudaranya, tidak boleh “membantah” nasihat orang tua dan tidak lupa untuk mengerjakan tugas rumah, misalnya menata meja, mencuci pakaian, membersihkan kamar dan lain-lain.

Dan juga dari hasil observasi diperoleh data bahwa Semua peraturan sekolah yang sudah ditetapkan wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah. Itu semua terlihat dari hasil wawancara, observasi selama penelitian berlangsung masih ditemukan siswa tidak disiplin baik ketika masuk sekolah, penggunaan atribut yang tidak lengkap, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan informan juga diperoleh data bahwa seluruh warga sekolah MTs Hidayatul athfal kalirejo diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah dan apabila salah satu melanggar tata tertib tersebut maka konsekuensinya adalah mendapat hukuman dari Bapak Ibu guru. Dan dari paparan diatas ini dapat disamakan dengan pendapat dari Hurlock dalam Novi Handayani, 2014: 22-24 mengenai cara menanamkan disiplin dan menurut Harlock cara menanamkan disiplin diantaranya sebagai berikut:

Cara mendisiplinkan otoriter Adanya peraturan yang keras memaksa siswa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku siswa yang wajar

hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

Cara mendisiplinkan dengan suri tauladan dimana guru harus memberikan contoh yang baik kepada murid agar murid dapat menerima dan mengikuti apa yang guru berikan sesuai keadaan yang ada. cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya memberikan pengajaran dan pendidikan siswa agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib menaati peraturan atau tata tertib yang ada dengan sebaik mungkin. Sekolah mempunyai kewajiban menerapkan atau menanamkan disiplin di sekolah atas dasar empat unsur disiplin yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter dan suri tauladan Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan siswa terbiasa bersikap disiplin sekaligus dapat membedakan mana tindakan baik dan buruk yang harus dilakukan. Selain itu cara yang paling tepat dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila yang dimana sila yang terkandung dalam pancasila itu sendiri mencakup segala aspek kehidupan jadi apabila itu diterapkan pada siswa maka siswa akan menjadi generasi yang berjiwa pancasila.

Selain itu sanksi yang diberikan bapak ibu guru dalam mendisiplinkan siswa ada 3 tahap yaitu apabila siswa melanggar peraturan baik ataupun tidak disengaja maka akan mendapatkan teguran sebanyak 3 kali dan apabila teguran selama 3 kali tersebut dihiraukan maka selanjutnya panggilan orang tua.

Tanggapan Mengenai Peraturan Yang Mendisiplinkan.

Tanggapan siswa mengenai adanya peraturan yang mendisiplinkan yaitu menurut kesimpulan dari hasil wawancara dengan ke 3 siswa MTs Hidayatul Islam dapat dikatakan bahwa peraturan yang sifatnya mendisiplinkan itu bagus, karena dapat melatih disiplin, tanggung jawab

atas apa yang telah dilakukan dan disamping itu juga dapat menjadikan diri agar menjadi orang yang taat pada peraturan yang ada. Selain adanya tanggapan yang positif dari siswa mengenai peraturan yang mendisiplinkan selanjutnya disini peneliti menanyakan mengenai sanksi atau hukuman yang ada di MTs Hidayatul Athfal kalirejo wawancara dengan siswa.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa sanksi yang diberikan sekolah seperti pembinaan, nasehat, teguran, menulis surat pernyataan, dan apabila sudah melewati batas maka guru akan memanggil orang tua dari siswa tersebut Sanksi yang diterapkan di MTs Hidayatul athfal kalirejo semua mendidik siswa agar menjadi patuh taat dan hormat serta saling mengharagai antar sesama. Dan tidak ada sanksi yang menggunakan unsur kekerasan fisik, biasanya bapak ibu guru memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat itu pun di suruh membersihkan lingkungan yang kurang bersih.

Dari kesekian sanksi-sanksi yang ada seluruh siswa MTs Hidayatul athfal kalirejo itu terlihat dari kesimpulan jawaban dari ke 3 siswa mengatakan bahwa seluruh siswa siswi MTs Hidayatul athfal kalirejo memahami akan tentang sanksi-sanksi yang berlaku disekolah tersebut semuanya faham mengenai hal itu. Meskipun banyak siswa yang mentaati peraturan yang berlaku tetapi masih ada juga siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada, ini dapat dilihat dari hasil kesimpulan wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak tertib dalam mentaati peraturan yang ada mulai dari berangkat terlambat, memakai atribut seragam yang tidak lengkap dan disamping itu menurut hasil pengamatan selama melakukan penelitian di MTs Hidayatul athfal kalirejo apabila ada yang melanggar peraturan yang berlaku maka bapak ibu guru selalu memberikan teguran berupa kata-kata lisan yang dimana bertujuan untuk menyadarkan siswanya bahwa apa yang dilakukan itu salah atau menyimpang dari peraturan sekolah.

Selain tidak tertib dalam berangkat sekolah, memakai atribut sekolah ternyata masih ada sebagian siswa yang membuat

gaduh ketika jam belajar berlangsung ini dapat dilihat ketika peneliti mewawancarai informan yang mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang membuat gaduh ketika kegiatan belajar mengajar dan apabila ada yang gaduh bapak ibu guru langsung menegur siswa tersebut ketika jam pelajaran selesai dan mendapat sanksi dari bapak ibu guru. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di MTs Hidayatul athfal kalirejo selalu menerapkan kedisiplinan.

Dari hasil pembahasan diatas bahwa MTs hidayatul athfal kalirejo terhadap peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII sikap disiplin pada siswa sudah berjalan dengan baik meski harus terus untuk ditingkatkan dalam mendisiplinkan siswa. Itu terlihat dari kedisiplinan siswa yang selalu taat pada peraturan yang berlaku dan siswa juga peduli dengan sesama serta selama peneliti melakukan penelitian di MTs Hidayatul athfal selama melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa misalnya ketika sampai gerbang sekolah para siswa turun dan menjabat tangan dengan bapak ibu guru. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan guru “selain itu sebelum pelajaran dimulai para siswa juga memberi salam sesuai agama masing-masing meskipun kelas online atau daring pada saat kelas online memakai aplikasi zoom dan lain-lainya covid 19”. Inilah salah satu bentuk peningkatan kedisiplinan yang di lakukan oleh seluruh warga MTs Hidaytul Athfal Kalirejo Bojonegoro.

SIMPULAN

Faktor yang memengaruhi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Athafal Kalirejo adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari siswa itu sendiri hal itu disebabkan karena pembawaan, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta faktor keluarga. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari guru dalam hal membentuk kedisiplinan siswa di sekolah kurangnya pengawasan dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengakibatkan masih adanya siswa dalam melakukan pelanggaran. Sering adanya pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa maka guru PPKn perlu

meningkatkan pola dalam memntuk kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Athafal Kalirejo.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Naim. N (2012), *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Supriadi, dkk. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.